

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL  
MENENGAH PENGUSAHA DODOL  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**VIVI YANTI**  
**NIM : 0502162065**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL  
MENENGAH PENGUSAHA DODOL  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

**Oleh:**

**Vivi Yanti**

**NIM : 0502162065**

**Program Studi : Akuntansi Syariah**



**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : VIVI YANTI

NIM : 0502162065

Tempat/Tgl Lahir : Air Hitam, 26 April 1998

Perkerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun VI Air Hitam, Kecamatan Gebang, Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS USAHA DODOL DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT)" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



**VIVI YANTI**  
NIM. 0502162065

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL  
MENENGAH PENGUSAHA DODOL  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT)**

Oleh :

VIVI YANTI

NIM : 0502162065

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 15 Juli 2020


Pembimbing I



Zuhrial M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

Pembimbing II



Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak

NIB. 1100000036

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE., M.Pd

NIDN. 2010057302

Skripsi berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH PENGUSAHA DODOL (STUDI KASUS DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT)” an. Vivi Yanti, NIM 0502162065 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

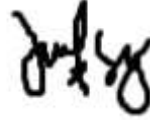
Medan, Agustus 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Sekretaris,



**Laylan Syafina, M.Si**  
NIDN. 2027089103

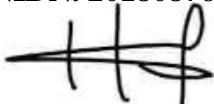
Anggota Penguji,



**Zuhrinal M. Nawawi, M.A**  
NIDN. 2018087601



**Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak**  
NIB. 1100000036



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN. 2010057302



**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara Medan**



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat).**” Atas nama Vivi Yanti. Di bawah bimbingan Pembimbing I Zuhrihal M. Nawawi, MA dan Pembimbing II Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak.

UKM menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keluar dari masalah ekonomi. Eksistensi UKM dalam menyokong perekonomian yang dapat dilihat dari kontribusi yang begitu besar diberikan oleh UKM perlu diperhatikan untuk mempertahankan keberadaan UKM, karena pada kenyataannya UKM ini memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan yang kurang tertata dengan baik. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha. Salah satu cara penyelesaian atas masalah ini adalah dengan praktik akuntansi yang benar. Tentunya ini berlaku untuk semua UKM termasuk UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Berbeda dengan pentingnya penerapan akuntansi, kenyataannya masih banyak UKM yang belum menerapkan akuntansi karena keterbatasan kemampuan dalam pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana laporan keuangan yang dibuat selama ini dan apa aja kendala pembuatan laporan keuangan UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dan bagaimana hasil analisis penerapan akuntansi pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah pengelola usaha dodol pulut Pak-ul, usaha dodol pulut Ryan dan usaha dodol pulut Mulia di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Data yang di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pengusaha dodol. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga usaha dodol sudah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Dari ketiga pengusaha dodol yang membuat laporan keuangan pada usaha nya adalah usaha dodol pulut Mulia yang memiliki laporan keuangan berupa laporan laba rugi, usaha dodol pulut pak-ul dan dodol pulut Ryan hanya memiliki pencatatan keuangan berupa penjualan harian. Dan pada ketiga usaha dodol belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

**Kata kunci :** *UKM, Penerapan Akuntansi , SAK EMKM*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluaruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)**. Tahun ajaran 2019/2020.

Skripsi ini disusun untuk memnuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah beserta seluruh staf pegawainya.
4. Bapak Zuhrinal M Nawawi, MA selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Misno dan Ibunda Asnah yang telah mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi secara moril dan material.

7. Terima kasih kepada Muna Vari Wara, SE yang telah banyak membantu penulis dengan memberi masukan serta arahan agar skripsi cepat terselesaikan.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-E serta teman-teman karib Siti Aminah Ritonga, Iin Rohima Saragih, Irmayanti, Eka Fitria, Yuli Elviana Sari, Raviah Azhari Siagian, Reni Anita Putri, Nia Togatorop serta terkhusus kepada Ja'far Nawil Ar-rasyid Siregar yang telah membantu dalam penulisan skripsi dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2020

VIVI YANTI  
NIM: 0502162065



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>.vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teoritis .....	7
1. Usaha Kecil Menengah .....	7
a. Pengetian Usaha Kecil Menengah .....	7
b. Karakteristik Usaha Kecil Menengah .....	7
c. Kriteria Usaha Kecil Menengah .....	8
d. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil Menengah .....	8
2. Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah .....	11
a. Pengertian Akuntansi .....	11
b. Kegunaan Akuntansi .....	12
c. Akuntansi dan Pembukuan.....	13
d. Metode Pencatatan Akuntansi .....	14
e. Konsep-Konsep dan Prinsip Akuntansi .....	14

f.	Laporan Keuangan .....	16
1)	Kualitas Laporan Keuangan .....	17
2)	Kelemahan Laporan Keuangan .....	20
g.	Akuntansi Dalam Islam.....	20
3.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	25
1)	Pengertian SAK EMKM .....	25
2)	Posisi Keuangan SAK EMKM.....	26
3)	Kinerja Keuangan SAK EMKM.....	27
4)	Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	29
5)	Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM .....	29
B.	Penelitian Terdahulu.....	35
C.	Kerangka Teoristis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Pendekatan Penelitian.....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D.	Jenis dan Sumber Data .....	39
1.	Jenis Data .....	39
2.	Sumber Data.....	40
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	40
1.	Kuesioner (Angket) .....	40
2.	Interview (Wawancara).....	41
F.	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B.	Hasil Penelitian .....	44

1. Penyusunan Laporan keuangan dan Kendala dalam penyusunan Laporan Keuangan UKM Usaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.....	44
a. Penyusunan Laporan Keuangan .....	44
b. Kendala-Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan UKM Usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat .....	49
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ilustrasi Laporan Laba Rugi Tahun 2016.....	32
Tabel 2.2	Ilustrasi Laporan Laba Rugi Tahun 2017 .....	33
Tabel 2.3	Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan.....	34
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4.1	Catatan Hutang Dodol Pulut Mulia.....	47
Tabel 4.2	Laporan Gaji Perbulan Dodol Pulut Mulia.....	48
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi Dodol Pulut Mulia .....	49
Tabel 4.4	Hasil Analisis Penenerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Dodol .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
------------	-------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi saat ini penerapan akuntansi sudah banyak digunakan perusahaan dalam membantu kegiatan perekonomian. Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan. Penerapan akuntansi sangat penting untuk kelangsungan usaha dimana nantinya keputusan ekonomi yang baik akan mempengaruhi usaha dimasa depan.

Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.<sup>1</sup> Penerapan akuntansi dalam hal ini didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan karakteristik penting dari akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Penerapan akuntansi diharapkan mampu memberikan keputusan yang baik untuk kelangsungan usaha kedepannya. Dengan penerapan akuntansi yang baik, pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Dalam hal pencatatan keuangan, pemerintah telah menetapkan penyusunan laporan keuangan untuk UKM yakni SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Dengan SAK EMKM maka UKM diharapkan mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang bertujuan memberikan kemudahan dalam bantuan pembiayaan bagi pengusaha baik itu oleh investor maupun kreditor.

---

<sup>1</sup>James M Reeve, *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, (Penerbit : Salemba Empat, 2011), h 3

<sup>2</sup> Elissabeth Penti Kurniawati,dkk, *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Vol 10, No 2.

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan Menengah sebagaimana dalam diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi para pelaku usaha terkhususnya UKM. Pengusaha UKM juga dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi untuk bisa memaksimalkan keuntungan. Akan tetapi pemerintah harus mengambil peran yang banyak dalam sosialisasi SAK-EMKM kepada para pelaku usaha. Kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap standar akuntansi ini mengakibatkan banyak dari pelaku usaha yang tidak mengerti bahwa standar ini sangat penting bagi pelaku UKM seperti pelaku usaha.

Usaha Kecil Menengah (UKM) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.<sup>3</sup>

Eksistensi UKM dalam menyokong perekonomian pun tidak dapat diragukan, terbukti dengan terbukanya lowongan pekerjaan yang juga dapat mengatasi pengangguran. Kontribusi besar yang telah diberikan oleh UKM ini perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UKM. Karena pada kenyataannya UKM ini memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan yang kurang tertata dengan baik. Banyak pelaku usaha yang mengalami masalah pengelolaan

---

<sup>3</sup>Anton dan Dino Wira Negara, *Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru*. Vol 2. h.430

keuangan sehingga mengakibatkan usaha kehabisan modal dan tidak mampu melanjutkan usahanya.

Permasalahan pengelolaan dana dan pelaporan keuangan menjadi faktor yang menyebabkan kegagalan dalam usaha. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran para pelaku usaha dalam pelaporan keuangan yang benar dan yang semestinya. Pelaporan keuangan yang tidak disusun dan ditata dengan baik dan benar berujung pada keputusan usaha yang salah. Selain kurangnya kesadaran faktor lain yang menyebabkan tidak terlaksananya pelaporan keuangan adalah pelaku usaha yang tidak terlalu memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang benar. Tak jarang juga pelaku usaha yang masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini tentu tidak baik untuk kelangsungan usaha yang akan berdampak pada tidak sinkronnya keuangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut penerapan akuntansi menjadi solusi tepat dalam hal pengolahan dana dimana tujuan dari laporan keuangan pada akuntansi entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sony Warsono, penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar.<sup>4</sup>

Saat ini para pelaku UKM masih belum menggunakan pencatatan akuntansi sebagaimana mestinya pada usaha padahal hakikatnya akuntansi ini sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan usaha mereka. Pelaku usaha yang menginginkan kemajuan terhadap usahanya tentunya harus melaksanakan praktik akuntansi secara baik dan benar.

Permasalahan dalam pengolahan dana memang masalah yang cukup serius pada pengusaha UKM. Padahal laporan keuangan telah diatur dalam SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang di dalamnya terdiri dari Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan

---

<sup>4</sup>Sony Warsono, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan* (Yogyakarta :Asgard Chapter. 2010), h.08



atas laporan keuangan. Namun masih banyak UKM yang belum menerapkannya seperti UKM yang ada di Kecamatan Tanjung Pura yaitu usaha Dodol Pulut Pak-ul yang memiliki pencatatan berupa buku kas dan buku penjualan. Dodol Pulut Ryan hanya memiliki pencatatan keuangan berupa nota penjualan dan Dodol Pulut Mulia yang memiliki pencatatan keuangan berupa laporan laba rugi dan buku penjualan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penerapan laporan keuangan pada SAK-EMKM.

Tanjung Pura merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat dimana usaha-usaha yang berkembang didaerah ini adalah usaha dodol yang menjadi oleh-oleh khas dari daerah tersebut. Banyak pengusaha yang terjun untuk membuka usaha dodol karena peluang keuntungan yang besar dan banyaknya peminat dari konsumen.

Berkaitan dengan penerapan akuntansi, sebelumnya penulis telah melakukan penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UKM) atau pengusaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.<sup>5</sup> Dimana saat melakukan penelitian ternyata tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Saat peneliti meninjau UKM yang ada di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat hanya menerapkan pencatatan akuntansi berupa laporan laba rugi, bukti transaksi (nota), buku kas, dan buku penjualan. Jika hal ini berkelanjutan terjadi maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha dan pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari pinjaman modal usaha dari Bank atau kreditor untuk pengembangan usaha dalam mengatasi masalah keuangan. Pengolahan dana yang tidak tepat juga berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha yang dapat membuat usaha terpaksa harus tutup karena kehabisan dana. Dari fenomena yang telah penulis paparkan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UKM, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi**

---

<sup>5</sup>Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pengusaha Dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). Sabtu 03-06-2019, Pukul 14.00 WIB

## **pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan atau pelaporan keuangan yang kurang tertata dengan baik.
2. Pelaporan keuangan yang tidak tepat pada usaha dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah dalam upaya pengembangan bisnis dimasa depan.
3. Minimnya penerapan pelaporan keuangan atau pengelolaan dana pada pelaku usaha tidak efektif dalam memperhatikan perkembangan kesehatan usahanya dan berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu untuk meminimalisir kegagalan pada usaha.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi dengan penerapan akuntansi yang berfokus pada laporan keuangan Usaha Kecil Menengah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan yang dibuat selama ini dan apa saja kendala pembuatan laporan keuangan UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hasil analisis penerapan akuntansi pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana laporan keuangan yang dibuat selama ini dan apa saja kendala pembuatan laporan keuangan UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoristis yang diperoleh dibangku kuliah, serta untuk memperluas wawasan bagi penulis dalam bidang akuntansi khususnya Analisis Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM).
2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain jika memiliki keinginan untuk meneliti Analisis Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM).
3. Bagi Pelaku UKM Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian pelaku UKM dalam penerapan akuntansi sebagai rujukan untuk mengolah keuangan usaha sehingga nantinya membantu dalam mengelola laporan keuangan usaha.
  - b. Menyediakan informasi mengenai Analisis Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk dapat diterapkan kedepannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoristis**

##### **1. Usaha Kecil Menengah (UKM)**

###### **a. Pengertian Usaha Kecil Menengah**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.<sup>6</sup>

###### **b. Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman menajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas

---

<sup>6</sup> Undang-Undang UMKM 2008 Pasal 1

<sup>7</sup> Ety Sunarsih Jawa Putri, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Kecamatan Medan Perjuangan*, 2017.

- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diverifikasi pasar yang sangat terbatas
- 6) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

**c. Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha Kecil Menengah memiliki kriteria yakni menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Usaha Kecil
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bagaimana tempat usaha, atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Menengah
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
  - b) Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**d. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil Menengah (UKM)**

1) Kelebihan

Beberapa jenis kelebihan yang dimiliki oleh usaha kecil adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Undang-Undang UMKM Tahun 2008 Pasal 6

a) Kepemilikan

Didalam kepemilikan sebuah usaha kecil maka manajer perusahaan akan memiliki fungsi ganda dan merangkap sebagai semua fungsi dari manajerial seperti administrasi, keuangan dan juga marketing. Ini adalah salah satu kelebihan yang hanya dimiliki oleh usaha kecil dimana akan meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan untuk menggaji beragam tugas yang diemban terhadap karyawan. Karena pada jenis usaha kecil tidak membutuhkan beragam pembagian fungsi kerja yang terlalu mendetail dan spesifik.

b) Lapangan Kerja

Salah satu keunggulan lain yang dimiliki oleh usaha kecil adalah membantu dalam menyediakan lapangan kerja yang baru, jasa-jasa baru, barangan baru, sumber daya baru dan inovasi terbaru. Karena usaha kecil lebih mudah dibangun dan dikelola maka tidak jarang kita banyak menemukan beberapa jenis usaha kecil yang kian marak akhir-akhir ini. Hal ini tentunya akan sangat membantu khususnya pemerintah untuk menyediakan banyaknya lapangan kerja baru bagi para pekerja yang masih belum mendapatkan lahan pekerjaan yang baik dan cocok. Dan juga usaha kecil terbilang lebih kreatif dan memiliki segudang ide-ide baru yang lebih inovatif.

c) Fleksibel

Fleksibel juga merupakan salah satu kata yang tepat dalam menggambarkan kelebihan dari usaha kecil ini, dimana contohnya banyak sekali sekarang kita jumpai usaha kecil-kecilan ibu rumah tangga. Usaha kecil bersifat fleksibel dan memiliki bentuk fluktuasi dari jangka pendek namun sayangnya sebagian banyak usaha kecil tidak memiliki rencana jangka panjang. Dimana banyak terdapat faktor-faktor kegagalan usaha yang terjadi akibat ketidakmatangan rencana jangka panjang dari sebuah usaha.

d) Kebebasan

Usaha kecil memiliki kebebasan yang tidak dimiliki oleh usaha besar. Dimana pemegang usaha kecil bisa dengan lebih leluasa dalam menentukan harga atas produksi jasa maupun barang yang mereka miliki tersebut. Karena merekalah pemegang dari segala sumber aset kekayaan dan hasil produksi tentunya bisa di tentukan dengan mudah oleh mereka sendiri.

e) Kesederhanaan Prosedur Hukum

Usaha kecil hanya membutuhkan prosedur hukum sederhana untuk mendirikan. Mereka tidak memerlukan sebuah bentuk hukum yang kompleks hanya demi mendirikan sebuah badan hukum. Berbeda dengan sebuah usaha besar yang harus memiliki landasan hukum serta pernyataan resmi dari notaris agar boleh berdiri dan mampu berjalan sendiri.

f) Pajak

Beberapa masalah mendirikan sebuah usaha tentunya tidak akan jauh melenceng dari topik pembahasan pajak. Dimana sebuah usaha yang berdiri akan membayar sejumlah pajak dan ini akan berlaku lebih ringan bagi usaha kecil. Karena yang dibebankan untuk membayar pajak adalah pemilik (pribadi) bukan usaha yang di milikinya.

g) Status

Seperti halnya ketika mempelajari cara membuka usaha dengan modal kecil maka akan mengetahui bahwa status dari usaha kecil maka anda akan mengetahui bahwa status dari usaha kecil bisa di dapatkan dengan mudah dibandingkan dengan usaha besar. Nah, ini juga merupakan salah satu kelebihan dimana pemilik dari usaha kecil ini bisa sewaktu-waktu membubarkan usahanya kapan saja sesuai dengan kehendak sang pemilik.

## 2) Kelemahan

Berikut beberapa kelemahan dari usaha kecil, yaitu:

### a) Pembagian Kerja

Seperti yang terjadi, pada cara usaha kecil-kecilan di desa, maka pembagian kerja yang dimiliki oleh usaha kecil ini tidak jelas dan tidak proporsional. Dimana jumlah karyawan yang terbatas tersebut kadang kala harus berusaha lebih keras dan bekerja melebihi batasan jam kerja karena tidak adanya pembagian pekerjaan yang tersusun secara spesifik.

### b) Perencanaan Kas

Adanya kelonggaran dalam perencanaan kas akan menyebabkan kebutuhan dari modal kerja akan semakin kabur dan ini disebabkan oleh perencanaan kas yang yang tidak baik.

### c) Pemasaran Produk

Terkadang masalah yang timbul dan menjadi salah satu kekurangan dari usaha kecil adalah tentang produk yang jarang laku dikarenakan persediaan barang produksi dari mereka amatlah tinggi.

### d) Manajemen Usaha

Karena pada usaha kecil biasanya manajemen usaha tidak disusun dan dibentuk sedetail dan sebagus dari usaha besar maka banyak yang menyebabkan keterbatasan akan masalah finansial. Dimana sumber utama modal dari usaha kecil ini hanyalah bergantung pada sang pemilik atau pengusaha tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Akuntansi dalam Usaha Kecil Menengah

### a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berdasarkan perspektif Proses dan Fungsi, akuntansi dari perspektif proses adalah suatu keterampilan dalam mencatat, menggolongkan, dan

---

<sup>9</sup> <http://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil>, diakses pada Kamis, 24-10-2019. Pukul 11.18 WIB



meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya didalam suatu dalam yang disebut sebagai laporan keuangan. Sedangkan akuntansi dari perspektif fungsi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan yan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan.<sup>10</sup>

Menurut APB *Statement* No.4 (Tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*” akuntansi adalah:<sup>11</sup>

*“Sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada)”*

Sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai: ‘Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

#### **b. Kegunaan Akuntansi**

Informasi akuntansi digunakan oleh banyak pihak atau pengguna dengan masing-masing kepentingannya. Kepentingan antara satu pengguna dengan pengguna yang lainnya tidak sama sehingga informasi yang dicari pun berbeda. Bagi dunia bisnis, kegunaan akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan baik investasi maupun kredit

---

<sup>10</sup> Mhd.Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h.59

<sup>11</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) h.1

- 2) Sebagai alat komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan arus kas
- 3) Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan arus kas
- 4) Menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen
- 5) Menjadi gambaran tentang kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya

### **c. Akuntansi dan Pembukuan**

Akuntansi menjadi yang terdepan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, dan badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya dalam sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.

Akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Proses akuntansi akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah.

Tata buku merupakan elemen prosedural dari akuntansi sebagaimana aritmatika adalah elemen prosedural dari matematika. Dalam perkembangannya orang menggunakan komputer untuk mengerjakan sebagian besar dari pekerjaan tata buku yang lebih terperinci, disegala tingkatan rumah tangga, bisnis dan semua jenis organisasi.

#### **d. Metode Pencatatan Akuntansi**

Ada dua pendekatan besar dalam akuntansi, kedua pendekatan tersebut adalah basis akrual dan basis kas. Perbedaan diantara kedua metode tersebut terletak pada bagaimana dan kapan pendapatan penjualan dan biaya-biaya diketahui.

Basis kas merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima tau dikeluarkan. Dengan kata lain akuntansi basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Basis kas akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima miasalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan penjualan prosuk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat. Basis kas dapat dihitung menggunakan rumus:  $\text{Kas Awal} - \text{Pendapatan Kas Penjualan} - \text{Pembayaran Kas} = \text{Kas Akhir}$ .

Basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dalam basis akrual dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada sat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima tau dibayar.

#### **e. Konsep-Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Praktik akuntansi harus mengacu pada peraturan dan perundangan yang mengatur bagaimana mengukur. Menilai dan mengolah dana akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 1) Konsep Entitas

Konsep entitas merupakan pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha dengan organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu, sehingga menjadikan suatu unit ekonomi yang terpisah. Konsep entitas ini merupakan konsep yang paling dasar dalam akuntansi.

### 2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri kebenarannya, dan dapat dikonfirmasi oleh siapapun yang independen. Oleh karena itu pencatatan akuntansi hendaklah didasarkan pada data-data dari suatu aktivitas kegiatan usaha berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

### 3) Prinsip Biaya

Prinsip biaya merupakan prinsip yang menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh dicatat menurut harga aktualnya (nilai historis) walaupun si pembeli yakin bahwa harga yang dibayarkan itu didapatkan hasil tawar menawar, tetapi barang tersebut harus dicatat dengan harga yang benar-benar terjadi dan dibayarkan pada saat mendapatkannya atau terjadinya transaksi tersebut.

### 4) Konsep Kesenambungan

Konsep kesinambungan (*going concern*) merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Tidak menetapkan kegiatan usahanya hanya sampai periode tertentu, sehingga perlakuan atas pencatatan akuntansi akan terus berkesinambungan dari tahun ke tahun.<sup>12</sup>

### 5) Prinsip Akuntansi Diterima Umum

Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum dapat menjadi syarat bagi keputusan manajer sekaligus juga sebagai ukuran kinerjanya. Sayangnya, hal ini tidak selalu memberi hasil yang diinginkan. Sebuah prinsip telah menimbulkan bias sehingga malah memotivasi manajer pada lingkungan tertentu untuk mengadopsinya dengan keinginan untuk mendapatkan prinsip-prinsip alternatif

---

<sup>12</sup> Alfurkaniati,dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: PENERBIT MADENATERA), 2016, h.3-7

yang dapat mencerminkan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik. Selain itu, prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum lainnya mungkin membuat manager mengadopsi kebijakan-kebijakan operasi khusus walaupun kebijakan tersebut mungkin tidak tepat.<sup>13</sup>

#### **f. Laporan Keuangan**

Menurut SFAC No.1, tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*Profit organization*) adalah:

- a) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya
- b) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- c) Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
- d) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- e) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang memengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan

---

<sup>13</sup> Dr. Arfan Ikhsan, SE., M.Si. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit: Citapustaka Media. 2013. h 255.

kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.

- g) Memberikan informasi yang berguna bagi manager dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.<sup>14</sup>

Laporan komite *Trueblood* juga menjelaskan 7 sifat dan kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Relevan dan Material (*Relevance and materiality*)
- b) Formalitas dan Kekayaan (*Form and Substance*)
- c) Tingkat Kepercayaan (*Reability*)
- d) Bebas dari Prasangka (*Freedom from bias*)
- e) Dapat dibandingkan (*Comparability*)
- f) Konsistensi (*Consistency*)
- g) Dapat Dipahami (*Understandability*)<sup>15</sup>

### 1) Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas ini agar bermanfaat.

- a) Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h,39-40

<sup>15</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).h,135

tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*). Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas.

d) Keandalan/Reliabilitas

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi yang akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan atau kebijakan demi tujuan mencapai hasil tertentu.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

#### f) Pertimbangan yang Sehat

Tidak boleh mengabaikan ketidakpastian yang meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat serta penjelasan atas peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun, pengguna pertimbangan yang sangat sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

#### g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

#### h) Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda. Selain itu, pengguna laporan keuangan juga harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

#### i) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dari para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyajian informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan



keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan menghilangkan relevansinya. Manajemen mungkin harus menyeimbangkan secara relatif anatara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan reliabilitas/keandalan, pertimbangan utamanya adalah memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

#### j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.<sup>16</sup>

## 2) Kelemahan Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara natural memiliki beberapa kelemahan. Hal ini disebabkan oleh tidak mungkinnya suatu data disajikan secara sempurna dan akurat dengan biaya yang tidak terbatas. Untuk itu, tambahan data atau analisis di perlukan untuk mendukung suatu pengambilan keputusan yang rasional.

Kelemahan yang ada dalam laporan keuangan adalah:

- a) Data dalam unit moneter
- b) Penyederhanaan dan kesimpulan
- c) Kebijakan-kebijakan dan estimasi; dan
- d) Asumsi nilai uang sama.<sup>17</sup>

### g. Akuntansi Dalam Islam

Akuntansi islam dideskripsikan sebagai ‘proses akuntansi’ yang menyediakan informasi tepat (tidak selalu terbatas pada data keuangan) kepada para pemangku kepentingan suatu entitas, untuk memastikan bahwa suatu entitas,

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h 27-28

<sup>17</sup> Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2007) h. 143

untuk memastikan bahwa entitas tersebut terus menerus beroperasi didalam batas-batas syariah dan menyampaikan tujuan-tujuan sosio-ekonomi syariah.

Kepentingan akuntansi dijelaskan didalam Al-Qur'an, dalam surah Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسَاءَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang*

*yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya), atau ia sendiri tidak mampu mengimlakan dengan jujur. Dan, persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu adalah perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan, bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah : 282)<sup>18</sup>*

Dalam tafsir Ibnu Katsir pada surah Al-Baqarah dijelaskan bahwa Allah SWT telah membimbing hamba-hambanya yang beriman, jika bermuamalah melalui aneka jenis muamalah yang tidak tunai, maka hendaklah mencatatnya, agar catatan itu dapat menjaga batas waktu muamalah itu, serta lebih meyakinkan kepada orang yang memberi kesaksian.<sup>19</sup> Menyangkut persaksian baik dalam tulis menulis maupun lainnya. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi. Para penulis dan saksi hendaknya tidak juga merugikan yang bermuamalah dalam memperlambat kesaksian, apabila menyembunyikannya atau melakukan penulisan

---

<sup>18</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282

<sup>19</sup> M Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah : ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta : Gema Isani. 1999) h. 462

yang tidak sesuai dengan kesepakatan mereka (para saksi dan penulis serat yang melakukan muamalah) maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan.<sup>20</sup>

Dalam islam diperintahkan kepada kita untuk mencatat segala transaksi jual beli yang ditangguhkan, agar mengetahui batas waktu sampai ditangguhkan. Begitupun dengan transaksi secara tunai, pencatatan ini penting untuk memelihara harta supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan mengetahui hak yang dimilikinya baik kecil maupun besar. Hal ini juga berlaku terhadap para pelaku UKM untuk melakukan pencatatan keuangan karena dalam transaksinya pasti akan terjadi transaksi secara tunai maupun tidak tunai.

Ini memberikan persetujuan umum dan pedoman mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi. Di dalam urusan-urusan bisnis, hak-hak dan kewajiban-kewajiban semua pihak harus sepenuhnya didokumentasikan untuk diverifikasi dan dieksplorasi. Ayat ini menitikberatkan pada pencatatan materi pinjaman dan transaksi kredit, dan menyarankan agar transaksi-transaksi ini ditandatangani oleh para debitur (untuk mengakui status utang diri mereka dan jumlah utang tersebut). Ini menunjukkan kepentingan pencatatan transaksi, yang mana menggambarkan proses akuntansi.

Diakui bahwa akuntansi Islam dan akuntansi konvensional merujuk pada proses yang sama, yaitu menyediakan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Namun, para pendukung menjabarkan bahwa akuntansi islam dimaksudkan untuk memungkinkan para pengguna memastikan bahwa organisasi-organisasi Islami memahami prinsip-prinsip syariah di dalam transaksi-transaksi mereka, dan menilai apakah tujuan-tujuan organisasi tersebut sedang dipenuhi. Pada level yang sangat mendasar, organisasi-organisasi berbeda dengan rekan-rekan imbangannya yang konvensional. Karena perlu manaati prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah syariah tertentu serta mencapai tujuan-tujuan sosioekonomi tertentu yang dianjurkan melalui Islam. Dengan demikian, dibawah akuntansi Islam, selain informasi ekonom, informasi sosial dan lingkungan juga dibahas.

---

<sup>20</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian A-Qur'an*, vol.1 ( Jakarta: Lentera Hati, 2000), h.566-568

Selain itu akuntansi islam mengakui bahwa mungkin ada suatu kelompok pengguna yang lebih beragam ketimbang para pengguna yang ditangani dalam akuntansi konvensional. Sebagai contoh Dewan Pengawas Syariah, pihak otoritas zakat, serta pemegang rekening investasi yang tidak terbatas dan pemegang mendapatkan informasi entitas-spesifik. Pada keadaan-keadaan tertentu, akuntansi islam mungkin mensyaratkan laporan-laporan yang sama sekali berbeda untuk mengurangi penitikberatan fokus pada laba, sebagaimana laporan pada pemasukan yang disediakan melalui akuntansi konvensional. Sebagai contoh, Baydoun dan Willet (2001) telah mengusulkan agar Laporan Pertambahan Nilai (Value Added Statement) dan Laporan Lingkungan (Environment Statement) ditambahkan dalam Akuntansi Islam.<sup>21</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan usaha, pencatatan mutlak diperlukan, meskipun pada perusahaan itu tidak terjadi atau tidak terdapat transaksi hutang piutang. Pencatatan akuntansi tetap diperlukan untuk menghitung kekayaan pengusaha dalam hubungannya dengan pertanggungjawaban, kewajiban pajak pada negara, pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan juga kewajiban zakat yang harus dibayarkan apabila mencapai *nisab* dan *haul*-nya. Karena itu dalam perspektif Al-Qur'an, Akuntansi adalah suatu yang wajib diterapkan.

Husein Syahatah menegaskan bahwa *Muhasabah* (Akuntansi) dalam konteks akuntansi Islam maknanya adalah pendataan, pembukuan, perhitungan (*musa'alah*), perdebatan serta penentuan imbalan/balasan seperti yang diterapkan dalam lembaga-lembaga negara, lembaga baitul mal, Undang-Undang wakaf, mudharabah dan serikat kerja. *Muhasabah* (Akuntansi) dalam Islam memiliki 6 (enam) tujuan, yaitu:

- 1) Memelihara harta (*hifz al-amwal*)
- 2) Eksistensi *Al-kitabah* ketika ada perselisihan

---

<sup>21</sup> Asyraf Wajdi Dusuki, *International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA) SISTEM KEUANGAN ISLAM: Prinsip dan Operasi* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015) h.933-935

- 3) Dapat membantu dalam mengambil kesimpulan
- 4) Menentukan hasil-hasil usaha yang akan dizakatkan
- 5) Menentukan dan menghitung hak-hak yang berserikat dalam usaha
- 6) Menentukan imbalan, balasan atau sanksi.<sup>22</sup>

Tujuan standar akuntansi berbasis islam:

- 1) Akuntabilitas perusahaan yang ditunjukkan tak hanya untuk Tuhan tetapi untuk masyarakat juga,
- 2) Memberikan informasi yang relevan kesesuaian dengan kebutuhan spritual dari pengambilan keputusan muslim.<sup>23</sup>

### **3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

#### **1) Pengertian SAK EMKM**

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan Menengah sebagaimana dalam diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.<sup>24</sup>

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi kriteria usaha kecil mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam

---

<sup>22</sup> Saparuddin siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah; sesuai PSAK 109 untuk BAZNAS dan LAZ* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013) h.3-4

<sup>23</sup> FORDEBI, ADESy, *AKUNTANSI SYARIAH Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016) h.108

<sup>24</sup> Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, dkk, *Analisis Penyusunan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Vol XVI, No.01, Januari 2019.

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Tujuan laporan keuangan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## **2) Posisi Keuangan SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa laludan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

### **a) Aset**

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memnerikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari pengguna maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak

memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

#### b) Liabilitas

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan suatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- (1) Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- (2) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

#### c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atau aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

### **3) Kinerja Keuangan SAK EMKM**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:



- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas.

a) Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*):

- (1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- (2) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

b) Beban

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- (1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- (2) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

#### **4) Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:.

##### a) Manfaat Ekonomi Masa Depan

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang signifikan secara individual.

##### b) Kendala Pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

#### **5) Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM**

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan;

- (a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- (b) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- (c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas

juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- (d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun begitu, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

- d. berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas dapat mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis dan informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.<sup>25</sup>

Contoh Ilustrasi laporan Keuangan SAK EMKM pada Batik Jumput Dahlia :

**Tabel 2.1**  
**Ilustrasi laporan laba rugi Tahun 2016**

<b>Batik Jumput Dahlia</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Per 31 Desember 2016</b>		
Penjualan		Rp 8.160.000
<i>Beban Operasional</i>		
Beban Pembelian	Rp 2.745.900	
Beban lain-lain	Rp 465.000	
Beban transport	Rp 1.272.000	
Beban servis	Rp 90.000	
Beban jahit	Rp 150.000	
Beban Gaji	Rp 1.350.000	
<i>Total Beban Operasional</i>	Rp 6.072.900	
<b>NET PROFIT</b>	<b>Rp 2.087.000</b>	

---

<sup>25</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2016. h. 2-14.

**Tabel 2.2**  
**Ilustrasi laporan laba rugi Tahun 2017**

<b>Batik Jumput Dahlia</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Per 31 Desember 2016</b>		
Penjualan		Rp 6.072.000
<i>Beban Operasional</i>		
Beban Pembelian	Rp 3.574.000	
Beban lain-lain	Rp 200.000	
Beban transport	Rp 625.000	
Beban servis	Rp -	
Beban jahit	Rp -	
Beban Gaji	Rp 1.800.000	
<i>Total Beban Operasional</i>	Rp 6.199.000	
<b>NET PROFIT</b>	<b>Rp 511.000</b>	

**Tabel 2.3**  
**Ilustrasi laporan Posisi Keuangan**

<b>Laporan Posisi Keuangan</b> <b>UMKM BATIK JUMPUT</b> <b>Periode Tahun 2016 &amp; 2017</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ASET</b>		
Kas & Setara kas		
Kas	Rp 15.128.300	Rp 11.125.000
Giro		
Deposito		
Jumlah Kas & Setara Kas		
Piutang Usaha		
Persediaan		
Beban dibayar dimuka		
Aset Tetap		
Akumulasi penyusutan		
Jumlah Aset	Rp 15.128.300	Rp 11.125.000
<b>LIABILITAS</b>		
Utang usaha		
Utang Bank		
Jumlah Liabilitas		
<b>EKUITAS</b>		
Modal	Rp 13.041.200	Rp 10.614.200

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan yang memberikan penjelasan secara rinci jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. CALK sendiri berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.<sup>26</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya:

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Utami Permata Sari (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon,2015.	Hasil penelitian menunjukkan ada 6 UMKM di Kelurahan Drajat, 3 UMKM diantaranya yang menerapkan akuntansi, sementara 3 UMKM lainnya yang tidak menerapkan akuntansi. Ternyata penerapan akuntansi UMKM dipengaruhi oleh persepsi, pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak

<sup>26</sup> Muniya Alteza, *Akuntansi Mudah dan Sederhana ntuk Usaha Kecil dan Menengah*, h 9-13



			tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi, sedangkan bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.
2	Sukiman	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Parfum Athaya Pontianak)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa UMKM Parfum Athaya Pontianak belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai.
2	Rifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang tidak menerapkan SAK EMKM dalam proses pencatatannya dan tidak melakukan catatan atas laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.
3	Canda Dikadana (2019)	Penerapan SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi	Dari hasil penelitian diketahui bahwa entitas belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya, entitas hanya menyajikan perhitungan kas masuk dan keluar dengan

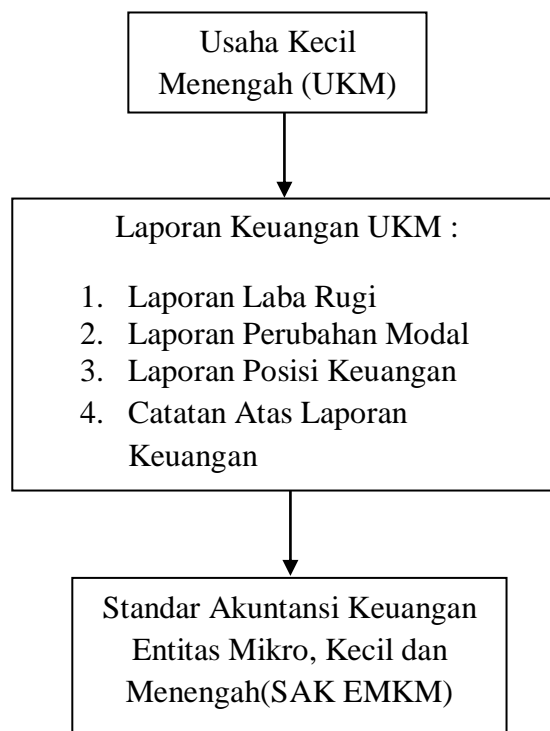
		Kasus pada Calista Music Academy Palembang)	menggunakan dasar kas bukan dasar akrual.
4	Kiki Susanti (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (studi kasus pada Usaha Fotocopy di Kota Pontianak)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha fotocopy di Kota Pontianak belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
5	Devi Sari Purnama (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (studi kasus Toko Variasi Mobil di Kota Padang dan Solok)	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko variasi belum sesuai dengan konsep dan siklus akuntansi yang berlaku
6	Andi Mufida (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Makassar	Hasil menunjukkan bahwa banyak pengelola usaha kecil menengah di kota Makassar cukup sesuai dengan SAK EMKM

Penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti memuat tentang penerapan akuntansi pada UKM yang juga menjadi persamaan dalam penelitian. Adapun perbedaan peneliti saat dari peneliti sebelumnya adalah peneliti menggunakan tolak ukur pengelolaan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan pada tiga usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Selain itu perbedaan lainnya adalah peneliti saat ini mengungkapkan apa saja

kendala-kendala yang ada pada UKM terkait dengan penerapan akuntansi yang diterapkan UKM tidak sesuai dengan semestinya.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan ditujukan untuk menerangkan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui observasi, wawancara dan penyebaran selebaran kuesioner kepada responden dalam suatu penelitian.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dalam menjalankan suatu usaha perlu dilakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama proses berjalannya usaha. Dan dalam hal melakukan pencatatan dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pelaku UKM yaitu yang telah diterapkan oleh pemerintah SAK EMKM. Berdasarkan skema pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) menerapkan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam lingkup penelitian akuntansi keuangan karena membahas tentang perlakuan akuntansi, pengukuran dan sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah berupa fakta saat ini dari suatu objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) pengusaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2020.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian dalam hal ini pemilik usaha dodol itu sendiri yang bertanggung jawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti yang dapat digunakan dalam penelitian skripsi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapatkan melalui analisis yang dilakukan dengan

wawancara secara langsung untuk memperoleh data dan menjawab rumusan masalah mengenai penerapan akuntansi bagi para pelaku UKM pengusaha dodol.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer diperoleh secara langsung berasal dari keterangan-keterangan dari pemilik usaha dodol Pulut Ryan, dodol pulut Pak-ul dan dodol pulut Mulia di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

## E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode Angket (Kuesioner) dan Metode Interview (Wawancara).

### 1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>27</sup> Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dengan metode kuesioner tertutup. Dimana kuesioner yang dimaksud adalah pertanyaan dan jawaban sudah disediakan dan responden memilih salah satu jawaban dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.

Penyusunan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian dengan skala guttman bertujuan mendapatkan jawaban yang konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dengan menggunakan alternatif jawaban responden dalam skala guttman berupa pilihan dari dua alternatif yang ada, yaitu:

1. Ya
2. Tidak

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA. 2010) h.199

Setiap jawaban dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan kemudian dilakukan analisis terhadap data yang di dapatkan.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.<sup>28</sup> Pada dasarnya wawancara dibagi atas dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang tidak menggunakan pedoman yang tersusun dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara digunakan peneliti sebagai metode untuk memperkuat dan menunjang data tentang obyek penelitian serta mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dalam pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat pengisian kuesioner.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian dilakukan dengan teknis analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan kemudian membagikan kuesioner yang kemudian akan dianalisis bagaimana penerapan akuntansi pada pengusaha dodol di kecamatan Tanjung Pura Kabupaten langkat. Dan kemudian analisisnya dibandingkan dengan penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah diatur oleh pemerintah yaitu didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Proses analisis data kualitatif dilakukan tahap adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi.

---

<sup>28</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006) h 137

2. Tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data, dimana dalam tahap ini adalah tahap penyempurnaan data baik itu pengurangan ataupun penambahan data. Pengurangan dalam hal ini apabila data yang didapat kurang relevan dengan masalah yang diteliti maka akan dilakukan penambahan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Setelah tahap reduksi, tahap berikutnya adalah data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan dan menganalisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya terhadap SAK EMKM.
4. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan intreprastasi data terhadap data yang sudah disajikan. Intreprastasi data merupakan proses penafsiran ataupun pemahaman makna dari serangkaian data yang telah disajikan sebelumnya dalam bentuk teks dan narasi. Intreprastasi data dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau fakta dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Usaha Dodol Pulut Pak-ul**

Usaha dodol pulut Pak-ul adalah usaha keluarga yang sudah turun-temurun sejak tahun 1990 yang sudah dikelola langsung oleh Ibu Evi Wahyuni Hasti. Ibu Evi sendiri adalah generasi kedua dalam melanjutkan usaha dodolnya. Hingga saat ini usaha dodol Pak-ul telah memiliki 3 cabang usaha dodol yang juga dikelola oleh keluarga.

Sejak didirikan usaha ini terus berkembang hingga dodol pulut pak-ul banyak dikenal baik masyarakat Tanjung Pura ataupun diluar Tanjung Pura Usaha dodol pulut Pak-ul memiliki omset perbulannya berkisar Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000 perbulannya. Dan memiliki karyawan sebanyak 5 Orang.

##### **2. Usaha Dodol Pulut Ryan**

Usaha dodol pulut Ryan adalah usaha keluarga yang sudah di jalankan dan sudah berdiri selama 20 tahun yang dikelola langsung oleh pemilik usaha dodol yaitu Ibu Elina Julia, SE. Awal mula berdirinya usaha dodol Ryan ini dengan membuat satu kualii adonan dodol. Hingga saat ini dodol pulut Ryan memiliki 15 karyawan yang membantu dalam mengelola usaha dodolnya.

Sejak didirikan hingga saat ini, usaha dodol Ryan telah mengalami perkembangan yang dapat dibuktikan dengan usaha dodol yang semakin maju dan telah mengirimkan dodol disejumlah tempat baik itu di dalam kota maupun di luar kota. Dan dodol pulut Ryan sudah dapat ditemui di situs online seperti shopee dan situs lainnya yang dijual secara kemasan. Usaha dodol Pulut Ryan memiliki omset perbulannya berkisar Rp 10.000.000 sampai Rp 20.000.000. Penghasilan perbulannya bahkan bisa lebih saat memasuki hari lebaran idul fitri.



### **3. Usaha dodol Pulut Mulia**

Usaha dodol pulut Mulia adalah usaha yang sudah didirikan sejak tahun 2008 atau sudah berdiri selama 12 tahun yang dikelola langsung oleh pemilik usaha Ibu Yayah. Sejak didirikan hingga saat ini, usaha dodol pulut mulia mengalami perkembangan yang dibuktikan dengan usaha dodol yang semakin maju dengan banyak mengirimkan dodolnya di banyak toko usaha dodol lainnya dan telah mengirimkan dodol keluar kota. Usaha dodol pulut mulia memiliki omset berkisar Rp 6.000.000 sampai Rp 10.000.000 perbulannya dan omset akan meningkat pada saat menjelang hari besar seperti lebaran bisa mencapai 25.000.000 setiap bulannya. Dan memiliki karyawan sebanyak 5 orang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyusunan laporan keuangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan UKM Usaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

#### **a. Penyusunan laporan keuangan**

Penyusunan laporan keuangan UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

#### **1) Usaha Dodol Pulut Pak-ul**

Usaha dodol Pulut pak-ul memiliki laporan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan yang terlihat pada pencatatan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha. Pencatatan keuangan dengan sistem *single entry* sudah mampu memberikan informasi keuangan bagi pemilik usaha. Pemilik usaha menggunakan sistem pencatatan *single entry* karena kelebihan *single entry* yang mudah dipahami tentu sangat membantu usaha dodol pak-ul dalam membuat pencatatan keuangan. Pemilik usaha hanya memiliki pencatatan keuangan sederhana seperti pembukuan dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankannya.

Berikut ini merupakan pencatatan akuntansi yang di miliki usaha dodol pulut Pak-ul:

#### a) Buku Kas

Dodol pulut Pak-ul melakukan pencatatan setiap harinya untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan. Catatan kas dibuat setiap hari dan direkap setiap perbulan. Pencatatan kas yang dilakukan adalah pencatatan keluar kas dimana di antaranya pengeluaran untuk pembelian bahan baku pembuatan dodol. Sedangkan pemasukan uang usaha mulai dari pendapatan hasil penjualan dodol maupun modal pemilik usaha.

Laporan keuangan yang dimiliki dodol pulut Pak-ul masih sebatas pelaporan pembukuan, sehingga pemahaman tentang laporan keuangan adalah sebatas pencatatan keluar masuknya kas. Selain itu dalam pencatatan kas pemilik usaha juga menggabungkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari pembukuan pemilik usaha yang menggunakan kas usaha untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti membeli catering.

#### b) Buku Penjualan

Usaha dodol pulut Pak-ul juga memiliki pencatatan penjualan yang dibuat setiap harinya. Pencatatan penjualan yang dibuat guna untuk mengetahui berapa pendapatan hasil penjualan setiap harinya dan kemudian direkap perbulan untuk mengetahui pendapatan dari setiap penjualan dodol.

Pencatatan penjualan yang telah dibuat oleh dodol Pak-ul menggunakan penjualan tunai dan buku penjualan tunai masih menggunakan sistem pembukuan atau pencatatan secara manual seperti berapa jumlah dodol yang laku terjual. Untuk setiap pembelian dodol dalam jumlah yang banyak dodol Pak-ul akan memberikan bukti pembelian untuk pelanggannya, sedangkan untuk penjualan dalam jumlah sedikit tidak diberikan bukti pembelian.

### 2) Usaha dodol pulut Ryan

Usaha dodol pulut Ryan memiliki pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan keuangan pada usaha dodol Ryan yang masih membuat catatan keuangan tunggal hal ini yang dapat di sebut dengan sistem pencatatan keuangan *single entry*. Pencatatan keuangan yang dibuat berdasarkan kemampuan

pemilik usaha dan hanya membuat pencatatan untuk transaksi penjualan dan pencatatan kas keluar dari usaha. Pencatatan keuangan pada usaha dodol pulut Ryan dibuat oleh karyawannya.

Berikut ini pencatatan keuangan yang dimiliki usaha dodol pulut Ryan :

a) Nota Penjualan

Usaha dodol pulut Ryan memiliki pencatatan keuangan berupa pencatatan penjualan harian yang dibukukan pada nota penjualan. Setiap transaksi penjualan di catat dalam nota penjualan. Transaksi penjualan di catat setiap hari, kemudian pencatatan penjualan tersebut akan dilaporkan langsung kepada pemilik usaha yaitu kepada Ibu Eliana Julia. Pencatatan penjualan harian yang dibuat kemudian direkap setiap bulannya untuk mengetahui berapa hasil penjualan usaha yang di dapatkan. Nota penjualan juga menjadi bukti transaksi yang nantinya akan mejadi bukti pembelian bagi pelanggan dodol yang membeli dodol dalam jumlah yang banyak.

b) Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

Selain nota penjualan sebagai pencatatan keuangan yang sudah dibuat, dodol Pulut Ryan juga mempunyai pencatatan keuangan berupa pencatatan pengeluaran kas, baik itu pengeluaran untuk pembelian bahan baku produk maupun pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas tidak hanya pengeluaran usaha saja, namun pengeluaran untuk kepentingan diluar usaha seperti biaya-biaya untuk kebutuhan sehari-hari.

Usaha dodol pulut Ryan juga menggabungkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga pengeluaran pribadi diambil dari uang kas usaha. Dan dalam hal ini gaji karyawan juga di catat dalam buku pencatatan pengeluaran kas. Gaji karyawan pada usaha dodol ryan diberikam kepada karyawannya setiap hari atau dalam artian karyawan digaji perharinya dan dicatat dalam pencatatan pengeluaran kas.

### 3) Usaha Dodol Pulut Mulia

Usaha dodol pulut mulia memiliki laporan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan dengan sistem *single entry*. Hal ini dapat di

lihat dari laporan keuangan yang dibuat usaha dodol pulut mulia yang memiliki pencatatan keuangan tunggal, seperti mengurangi harga pembelian dari total pendapatan yang dapat dilihat dari laba rugi. Selain karena sistem pencatatan *single entry* mudah dipahami oleh pemilik usaha dodol Mulia, pencatatan *single entry* sudah mampu memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha.

Berikut ini laporan keuangan yang dimiliki usaha dodol pulut mulia:

a) Catatan Hutang

Usaha Dodol Mulia mencatat hutang. Pembayaran hutang dilakukan setelah usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan penjualan. Kemudian dicatat masih dalam secara manual pada buku hutang oleh pemilik usaha. Berikut ini catatan hutang pada usaha dodol Mulia

**Tabel 4.1**

**Catatan Hutang Dodol Pulut Mulia**

No.	Keterangan	Jumlah Hutang (Rp)
1	Hutang pada Bank	10.000.000

Sumber: Usaha Dodol Pulut Mulia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Usaha dodol pulut Mulia masih memiliki hutang yang masih harus dibayar. Jumlah hutang yang harus dibayar pada Bank sebesar Rp 10.000.000.

b) Catatan gaji Karyawan

Laporan beban gaji karyawan merupakan pencatatan dalam pembayaran gaji karyawan yang dibayarkan setiap bulannya. Pembayaran gaji dibayarkan diakhir bulan setelah karyawan bekerja selama sebulan. Berikut pencatatan laporan gaji karyawan dodol Pulut Mulia :

**Tabel 4.2**  
**Laporan Gaji Per Bulan Dodol Pulut Mulia**

No.	Nama	Gaji Per Bulan (Rp)
1	Lilis	600.000
2	Budi	1.000.000
3	Eka	600.000
4	Putri	500.000
5	Devi	600.000

Sumber: Usaha Dodol Pulut Mulia

Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa besarnya gaji karyawan berbeda-beda. Ini disebabkan karena bergantung pada pekerjaan yang dilakukan karyawan. Diantara tugas-tugas karyawan adalah sebagai penjaga toko yaitu pada Lilis dan Devi yang memiliki gaji Rp 600.000, pengaduk dodol yaitu budi dengan gaji tertinggi yaitu sebesar Rp 1.000.000 dan pembungkus dodol yaitu Eka sebesar Rp 600.000 dan Putri Rp 500.000. Besarnya gaji yang diberikan tergantung pada masing-masing tugas diberikan kepada masing-masing karyawan dan dapat berubah sesuai dengan kerja keras dan kegigihan karyawan.

#### c) Laporan Laba Rugi

Usaha dodol pulut mulia memiliki laporan laba /rugi, untuk mengetahui bagaimana keuntungan atau kerugian menjalankan usaha. Hal tersebut juga dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik dodol pulut mulia dalam mengetahui proses dalam menjalankan usahanya. Perhitungan yang dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima dan di kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode 1 tahun.

Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat secara manual oleh usaha dodol pulut Mulia:

**Tabel 4.3**  
**Laporan Laba Rugi Dodol Pulut Mulia**  
**Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2019**  
**(Rp)**

Pendapatan	148.325.000		
Total Pendapatan			148.325.000
Laba Kotor			148.325.000
Pembelian Peralatan		3.000.000	
Pembelian Bahan Baku		50.250.000	
Biaya-Biaya:			
Biaya Gaji		20.400.000	
Biaya Listrik dan Air		2.400.000	
Biaya Transport		1.800.000	
Biaya perawatan Kendaraan		300.000	
Biaya Lain-lain		3.600.000	
Total Biaya			28.500.000
Laba Bersih			66.575.000

Sumber: Usaha Dodol Pulut Mulia

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa laporan laba rugi pada dodol pulut mulia masih sederhana dan dalam laporan laba rugi belum ada memasukkan akun HPP (Harga Pokok Penjualan). Hal ini karena keterbatasan pemilik usaha dalam penyusunan laporan laba rugi usahanya. Pemilik usaha mengaku bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik usaha sebagai evaluasi dalam pengaturan keuangan usaha. Pemilik usaha juga menyebutkan bahwa pada proses pencatatan yang dilakukan ada pendapatan usaha yang terkadang lupa untuk dicatat dan dalam hal pembelian bahan baku tambahan pun sering lupa mencatatnya.

#### **b. Kendala-kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar keuangan usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal ini tentu saja karena adanya faktor penghambat yang

menyebabkan sulitnya bagi pengusaha dodol sulit menerapkan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai. Penulis mengalisis terdapat beberapa hal yang menghambat dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan yang semestinya.
- b. Kurangnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya laporan keuangan yang benar dan tepat bagi usaha yang sedang dijalankan.
- c. Pembuatan laporan yang masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya.
- d. Kurangnya sosialisasi terkait pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sesuai oleh pemerintah setempat.
- e. Belum adanya pendamping dari Dinas UMKM di Kabupaten Langkat terkait pentingnya penerapan akuntansi usaha dan pembuatan laporan keuangan.

## **2. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM untuk Usaha Kecil Menengah pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Usaha Dodol Pulut Pak-ul**

Berikut ini merupakan penerapan akuntansi usaha dodol Pak-ul berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap:

#### **1) Penyajian Wajar**

Pada usaha dodol pulut Pak-ul hanya melakukan pencatatan atau pembukuan. Pemilik dodol pulut Pak-ul dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak memahami dan mengerti bagaimana seharusnya laporan keuangan yang benar. Dari segi pencatatan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha dapat dilihat dari segi kewajaran

penyajian laporan keuangan usaha dodol pulut pak-ul tentu masih belum dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

#### 2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Usaha dodol pulut pak-ul dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tentu usaha ini tidak memenuhi SAK EMKM dan tidak membuat laporan keuangan usaha yang sesuai dengan SAK EMKM Karena dalam laporan keuangan yang dibuat dodol tidak membuat pernyataan secara eksplisit dalam mematuhi SAK EMKM di dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 3) Kelangsungan Usaha

Usaha dodol pulut Pak-ul hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usaha. Usaha dodol yang dijalankan adalah usaha keluarga yang juga usaha turun temurun seperti yang diungkapkan oleh pemilik dodol dimana usaha yang dijalankan sekarang diturunkan dari orang tuanya. Tetapi pencatatan keuangan oleh pemilik entitas juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

#### 4) Frekuensi Pelaporan

Pada Usaha dodol pulut Pak-ul dapat ditemukan bahwa pada usaha dodol di melakukan pencatatan keuangan ada yang secara harian tergantung pada situasi dalam menjalankan usahanya karena keterbatasan sumber daya manusia.

#### 5) Penyajian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan usaha dodol Pak-ul belum konsisten dalam pencatatan keuangan serta mencatat transaksi-transaksi dalam usahanya. Hal tersebut terjadi karena pemilik usaha dodol kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam mencatat keuangan yang benar. Karena setiap usaha dodol mempunyai cara pencatatan yang berbeda tergantung dari pemilik usaha dodol.

#### 6) Informasi Komparatif

Pada Usaha dodol Pak-ul pencatatan keuangan yang telah dilakukan menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan. Namun pencatatan keuangan yang telah



dilakukan usaha dodol Pak-ul saja bersifat komparatif tetapi hanya bagi pengguna internal usaha walaupun tidak sesuai standar dalam pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

7) Materialitas

Pada Usaha dodol Pak-ul dalam membuat laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Pengusaha dodol hanya mencatat transaksi sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengidentifikasi lebih lanjut dan tidak ada pemisahan pos-pos laporan keuangan yang material dalam pencatatan yang telah dibuat pengusaha dodol

8) Laporan Keuangan Lengkap

Dodol pulut Pak-ul tidak membuat laporan keuangan dan belum memahami SAK EMKM sebagai standar pencatatan keuangan usaha. Jadi dapat dipastikan bahwa pengusaha dodol hanya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya, sehingga laporan keuangan yang dibuat belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

**b. Usaha Dodol Pulut Ryan**

Berikut ini merupakan penerapan akuntansi usaha dodol Ryan berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap:

1) Penyajian Wajar

Pada dodol pulut Ryan membuat pencatatan keuangan berupa pencatatan atau pembukuan yang belum sesuai dengan standar Akuntansi keuangan UKM. Pengusaha dodol tidak memahami benar tentang laporan keuangan usaha berdasarkan SAK EMKM. Dan dari pencatatan yang dilakukan oleh dodol pulut Ryan belum bisa dikatakan wajar dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Usaha dodol pulut Ryan dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tentu usaha ini tidak memenuhi SAK EMKM karena tidak membuat laporan keuangan

usaha yang sesuai dengan SAK EMKM dan dalam pencatatan keuangan yang dibuat tidak memuat pernyataan secara penuh dan eksplisit juga dalam mematuhi SAK EMKM.

### 3) Kelangsungan Usaha

Pada Usaha dodol pulut Ryan, pemilik dodol hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usahanya. Akan tetapi pencatatan keuangan oleh pemilik usaha juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

### 4) Frekuensi Pelaporan

Usaha Dodol Ryan membuat pencatatan keuangan secara harian tergantung pada situasi dalam menjalan usahanya karena keterbatasan sumber daya manusia.

### 5) Penyajian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan usaha dodol Ryan belum konsisten dalam pencatatan keuangan serta mencatat transaksi-transaksi dalam usaha. Hal tersebut terjadi karena pemilik usaha dodol kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam mencatat keuangan yang benar.

### 6) Informasi Komparatif

Pada informasi dari pencatatan keuangan yang telah dibuat oleh usaha dodol pulut Ryan, menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan. Pencatatan keuangan bisa saja bersifat komparatif tetapi hanya bagi pengguna internal usaha dodol walaupun tidak sesuai standar dalam pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

### 7) Materialitas

Usaha dodol pulut Ryan tidak membuat laporan keuangan sehingga kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Pengusaha dodol hanya mencatat transaksi sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengidentifikasi lebih lanjut dan tidak ada pemisahan pos-pos laporan keuangan yang material dalam pencatatan yang telah dibuat pengusaha dodol.

#### 8) Laporan Keuangan Lengkap

Usaha dodol Ryan juga tidak membuat laporan keuangan dan tidak memahami SAK EMKM dan dapat dipastikan laporan keuangan tidak lengkap dan hanya dibuat sesuai kebutuhan pemilik usaha saja.

#### **c. Usaha Dodol Pulut Mulia**

Berikut ini merupakan penerapan akuntansi usaha dodol Mulia berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap:

##### 1) Penyajian Wajar

Usaha dodol Mulia dalam menjalankan usaha telah membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi namun belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang tepat. Dari usaha dodol pulut Mulia yang membuat laporan keuangan tersebut tidak memahami tentang SAK EMKM, sehingga dodol pulut Mulia dalam pembuatan laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan tentu hal tersebut masih belum dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal.

##### 2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Usaha dodol pulut Mulia belum mematuhi laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM walaupun Usaha dodol pulut Mulia telah membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Karena dalam laporan keuangan yang dibuat dodol pulut Mulia tidak membuat pernyataan secara penuh dan eksplisit dalam mematuhi SAK EMKM di dan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan.

##### 3) Kelangsungan Usaha

Pada Usaha dodol pulut Mulia, usaha dodol yang dijalankan hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usaha. Tetapi pencatatan keuangan oleh pemilik usaha juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

#### 4) Frekuensi Pelaporan

Usaha dodol pulut Mulia melakukan pencatatan keuangan ada yang secara harian tergantung pada situasi dalam menjalan usahanya karena keterbatasan sumber daya manusia.

#### 5) Penyajian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan usaha dodol pulut Mulia belum konsisten dalam pencatatan keuangan serta mencatat transaksi-transaksi dalam usaha mereka. Karena pemilik usaha dodol kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam mencatat keuangan yang benar.

#### 6) Informasi Komparatif

Berdasarkan informasi dari pencatatan keuangan usaha dodol pulut Mulia yang telah lakukan, menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan. Meskipun usaha dodol Mulia telah membuat laporan keuangan seperti laba rugi bersifat komparatif tetapi hanya bagi pengguna internal usaha walaupun tidak sesuai standar dalam pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

#### 7) Materialitas

Usaha dodol pulut Mulia membuat laporan keuangan yang kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Pengusaha dodol hanya mencatat transaksi sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengidentifikasi lebih lanjut dalam pencatatan yang telah dibuat pengusaha dodol.

#### 8) Laporan Keuangan Lengkap

Dodol pulut Mulia telah membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Namun laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM sebagai standar pencatatan keuangan usaha karena hanya membuat laporan laba rugi dan pencatatan transaksi pada usaha. Dan laporan laba rugi yang telah dibuat pun belum memenuhi standar laporan keuangan SAK EMKM.

Adapun hasil dari penelitian penerapan Akuntansi berdasarkan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Keterangan:

V = Sesuai SAK EMKM

X = Tidak Sesuai SAK EMKM

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Dodol**

No	Usaha Dodol	SAK ETAP											
		PENYAJIAN								Unsur-Unsur Laporan keuangan			
		Penyajian Wajar	Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Kelangsungan Usaha	Frekuensi Pelaporan	Penyajian yang Konsisten	Informasi Komparatif	Materialitas	Laporan Keuangan Lengkap	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Laba Rugi	Catatan Atas Laporan Keuangan	
1	Dodol Pulut Pak-ul	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Dodol Pulut Ryan	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Dodol Pulut Mulia	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	V	X

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari ketiga usaha dodol pulut yakni usaha dodol pulut Pak-ul, usaha dodol pulut Ryan, dan usaha dodol pulut Mulia dari segi penyajian wajar SAK EMKM hanya menerapkan kelangsungan

usaha. Dari ketiga usaha dodol hanya usaha dodol Pulut Mulia yang membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi.

### **C. Pembahasan**

Penerapan akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap, apabila memenuhi: penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, laporan keuangan lengkap.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Usaha Dodol Pulut Pak-ul**

Usaha dodol Pak-ul sudah menerapkan akuntansi pada usahanya tetapi tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha. Dalam pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha tidak semua mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi lainnya. Usaha dodol pulut Pak-ul hanya memiliki pencatatan keuangan berupa buku kas yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas dan buku penjualan yang berisi pencatatan penjualan harian. Usaha dodol pulut Pak-ul dalam pencatatan dan pembukuannya masih berdasarkan pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha saja. Bahkan dalam pencatatan keuangan, usaha dodol masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dalam pencatatan keuangannya, usaha dodol pulut Pak-ul masih menggunakan sistem *single entry* atau pembukuan yang terlihat pada pencatatan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha. Pencatatan keuangan dodol pulut Pak-ul masih pembukuan karena pemahaman akan pembuatan laporan keuangan.

---

<sup>29</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2016. h.8

Tetapi pencatatan keuangan dengan sistem *single entry* sudah mampu memberikan informasi keuangan bagi pemilik usaha dodol. Walaupun sistem pencatatan masih banyak kelemahan seperti kesulitan dalam menemukan kesalahan pada pembukuan akan tetapi kelebihan *single entry* yang mudah dipahami tentu sangat membantu usaha dodol pak-ul dalam membuat pencatatan keuangannya. Pemilik usaha dodol pulut Pak-ul dalam pembuatan laporan keuangan tidak terlalu membutuhkan laporan keuangan pada usahanya selain karena pemilik usaha tidak memahami cara pembuatan laporan keuangan yang benar dan tepat juga pembuatan laporan keuangan masih dianggap rumit bagi pelaku usaha. Dan pencatatan keuangan yang sudah dimiliki usaha dodol Pak-ul saat ini sudah cukup menjadi informasi keuangan bagi usahanya.

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa usaha dodol pulut Pak-ul tidak membuat laporan keuangan karena memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala utama adalah karena kurangnya pemahaman pemilik usaha dodol tentang pembuatan laporan keuangan sehingga pembuatan laporan keuangan hanya dibuat sesuai pemahaman dan kebutuhan usaha saja. Selain itu pemilik usaha dodol dalam pembuatan laporan keuangan masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya. Hal ini yang menyebabkan usaha dodol Pak-ul tidak membuat laporan keuangan yang tepat dan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha.

Walaupun usaha dodol pulut Pak-ul telah menerapkan akuntansi akan tetapi penerapan akuntansi pada usaha dodol pulut Pak-ul belum dikatakan sesuai dengan penerapan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena tidak mengikuti ketentuan-ketentuan dalam penyajian wajar SAK EMKM.

## **2. Usaha Dodol Pulut Ryan**

Dari hasil penelitian pada usaha dodol pulut Ryan bahwa usaha dodol telah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti ketentuan akuntansi seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi lainnya. Usaha dodol pulut Ryan memiliki pencatatan keuangan berdasarkan kemampuan

pemilik usaha. Sistem pencatatan pada dodol pulut Ryan masih menggunakan *single entry* atau pembukuan. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan keuangan pada usaha dodol ryan yang masih membuat catatan keuangan tunggal hal ini yang dapat di sebut dengan sistem pencatatan keuangan *single entry*. Selain sistem pencatatannya yang mudah dipahami, juga keterbatasan kemampuan dalam pembuatan pencatatan keuangan pada usaha dodol Ryan sehingga masih dengan sistem pembukuan dalam pembuatan laporan keuangan nya.

Pencatatan keuangan pada pemilik usaha dodol pulut Ryan dilakukan oleh karyawan yang bertanggung jawab atas pencatatan hasil penjualan usaha. Karyawan yang bertanggung jawab atas pencatatan hasil penjualan dan pemilik usaha langsung memberikan wewenang dalam membuat pencatatan yang dikemudian setiap hasil penjualan dicatat pada nota penjualan dan dilaporkan secara harian. Usaha dodol pulut Ryan tidak memiliki laporan keuangan, hanya saja pencatatan akuntansi dilakukan dengan pembukuan setiap transaksi penjualan dodol. Walaupun laporan keuangan sangat penting bagi usaha, keterbatasan pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan membuat usaha dodol ryan hanya mampu membuat pencatatan untuk transaksi penjualan dan pencatatan kas keluar dari usaha saja.

Usaha dodol pulut Ryan memang telah menerapkan akuntansi akan tetapi penerapan akuntansi pada usaha dodol pulut Ryan belum dikatakan sesuai dengan penerapan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena tidak mengikuti ketentuan-ketentuan dalam penyajian wajar SAK EMKM.

### **3. Usaha Dodol Pulut Mulia**

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha dodol pulut Mulia bahwa usaha dodol telah menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Tetapi dalam laporan laba rugi yang telah dibuat oleh usaha dodol Mulia masih belum tepat dan belum sesuai karena usaha dodol pulut Mulia tidak membuat HPP (Harga Pokok Penjualan) dalam laporan laba ruginya. Hal ini karena keterbatasan pemilik usaha dalam penyusunan laporan laba rugi usahanya.



Pemilik usaha mengaku bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik usaha sebagai evaluasi dalam pengaturan keuangan usaha. Pemilik usaha dalam proses pencatatan yang dilakukan ada pendapatan usaha yang terkadang lupa untuk dicatat dan dalam hal pembelian bahan baku tambahan pun sering lupa mencatatnya. Hal ini membuat laporan laba rugi yang dimiliki usaha dodol pulut Mulia masih kurang tepat dalam pembuatannya

Selain itu usaha dodol pulut Mulia membuat pencatatan hutang, dimana pencatatan hutang yang dibuat oleh pengusaha dodol adalah hutang dalam jumlah yang besar saja, hutang-hutang dalam jumlah kecil seperti tambahan pembelian bahan baku tidak dicatat karena dianggap tidak perlu dicatat dan hanya harus diingat saja. Pencatatan hutang yang dilakukan dodol pulut Mulia masih kurang baik karena tidak mencatat seluruh hutang.

Meskipun usaha dodol pulut telah membuat laporan keuangan akan tetapi laporan keuangan yang sudah dibuat belum sesuai dengan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena tidak mengikuti ketentuan-ketentuan dalam penyajian wajar SAK EMKM sedangkan usaha dodol pulut Mulia hanya membuat laporan laba rugi saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, dengan bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan yang dibuat selama ini oleh para pelaku UKM usaha dodol di kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dari segi penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan Standar akuntansi keuangan. Pengusaha dodol mencatat transaksi harian sebagai laporan keuangan dari pada pembuatan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan usaha yang berlaku. Sistem laporan keuangan yang dibuat oleh ketiga usaha dodol menggunakan *Single Entry* atau yang dikenal dengan pembukuan atau pencatatan. Adapun pencatatan keuangan yang dimiliki usaha dodol adalah:
  - a. Usaha dodol pak-ul memiliki pencatatan keuangan berupa buku kas dan buku penjualan
  - b. Usaha dodol pulut Ryan memiliki pencatatan keuangan seperti nota penjualan harian dan Buku Pencatatan Pengeluaran kas.
  - c. Usaha dodol Mulia memiliki pencatatan keuangan seperti pencatatan hutang, laporan gaji karyawan dan laporan laba rugi.

Adapun kendala utama dalam pembuatan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengusaha dodol dalam membuat laporan keuangan UKM yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku bagi UKM.

2. Usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten langkat sudah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Dalam pencatatan keuangan ketiga usaha dodol masih menggabungkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Penerapan

akuntansi yang dilakukan oleh UKM usaha dodol di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu usaha dodol pulut Pak-ul, usaha dodol pulut Ryan dan usaha dodol pulut Mulia belum sesuai dengan SAK EMKM dari segi:

- a. Penyajian wajar, ketiga usaha dodol pencatatan keuangan usaha dapat dilihat dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan masih belum dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria aset, kewajiban, modal, penghasilan dan beban.
- b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM, ketiga usaha dodol belum mematuhi laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang dibuat oleh ketiga usaha dodol tidak membuat pernyataan secara penuh dan eksplisit.
- c. Kelangsungan usaha, ketiga usaha dodol hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usaha. Tetapi pencatatan keuangan oleh pemilik entitas juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.
- d. Frekuensi Pelaporan, Ketiga usaha dodol melakukan pencatatan keuangan ada yang secara harian, mingguan dan tergantung pada situasi dalam menjalankan usahanya karena keterbatasan sumber daya manusia.
- e. Penyajian yang konsisten, ketiga usaha dodol dari segi penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa dalam pembuatan pencatatan keuangan sebagian besar usaha dodol belum konsisten dalam pencatatan keuangan serta mencatat transaksi-transaksi dalam usaha.
- f. Informasi komparatif, ketiga usaha dodol dari pencatatan keuangan yang telah mereka lakukan, menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan
- g. Materialitas, ketiga usaha dodol dalam membuat laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi.

- h. Laporan keuangan lengkap, Ketiga usaha dodol dalam laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM sebagai standar pencatatan keuangan usaha.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dengan ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan atau saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah hendaknya melakukan pencatatan keuangan lebih baik lagi agar diketahui besarnya laba/rugi usaha yang sedang dijalankan. Pelaku usaha sebisa mungkin mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah atau dunia usaha melalui pemberian pelatihan untuk lebih bisa memajukan usaha dan usaha yang dijalani semakin berkembang. Serta melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan usaha agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan dengan lebih akurat pada usaha serta dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dengan menambahkan variabel independen yang berbeda serta dapat melakukan penelitian dengan data dan sampel dengan rentan waktu lebih panjang dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati. Safrida,Lili. Harmain,Hendra. Limaryani,Sustinah. Oktaviani,Ayu. Wahyuni,Arnida Lubis. Pituriningsih,Endar. *Pengantar Akuntansi 1*, Medan: Penerbit Madenatera. 2016
- Amatullah Azizah,Diajeng Rachmanti. Hariyadi,Misrin. Andrianto. *Analisis Penyusunan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Vol.XVI, No.01, Januari 2019.
- Anton dan Negara,Dino Wira, *Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru.*
- Ariska,Titin Sirnayatin. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah.* 2013. h 51
- Ar-Rifa'i M Nasib. *Kemudahan dari Allah :ringkasan tafsir ibnu Katsir.* Jakarta : Gema Isani. 1999
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.* 2016. h. 2-14.
- Fidiana. *Tingkat Pemahaman Terhadap SAK ETAP : Studi Empiris pada Mahasiswa yang Berasal dari SMK dan SMA.* h.61
- FORDEBI,ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam.* Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada,2016
- Hery. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Hetika dan Mahmudah Nurul. *Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal.*
- Ikhsan, Arfan. Lesmana,sukma. Hayat,Atma .*Teori Akuntansi.* Penerbit : Citapustaka Media. 2015. H.93
- Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Keperilakuan.* Penerbit: Citapustaka Media. 2013. h 255.
- Ikhsan,Arfan. Muhyarsyah. Hasrudy Tanjung. Oktaviani,Ayu. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Managemen.* Medan: CV. Madenatera Indonesia, 2014

- Kurniawati,Elissabeth Penti,dkk. *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Vol 10, No 2.
- Lubang, Aden Sakti. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*.2017.H.82
- Mhd.Syahman Sitompul. Nurlaila Harahap. Harmain,Hendra. *Akuntansi Masjid Medan*: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Narbuko, Cholid dan Achmad,Abu . *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi aksara 2007) h70
- Pujihastuti,Isti. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. Vol 2 No. 1. h 5
- Putri Ety Sunarsih Jawa, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Kecamatan Medan Perjuangan*. 2017.
- Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2007
- Reeve,James M. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. (Penerbit : Salemba Empat, 2011). h 3
- Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah Sesuai PSAK 109 untuk BAZNAS dan LAZ*. Medan: Wal Ashri Publishing,2013
- Shihab M.Quraish, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian A-Qur'an*, vol.1. Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Sholikhah,Amirotun. *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Vol 10, No.2. h 345
- Sumitri dan Wiyani Natalia Titik. *Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA. 2010
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2006
- Syafri Sofyan Harahap. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Undang-Undang UMKM 2008 Pasal 1

Undang-Undang UMKM Tahun 2008 Pasal 6

Warsono Sony, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta :Asgard Chapter. 2010

<http://www.depkop.go.id/data-umkm>. diakses pada hari Sabtu, 05 Oktober pukul 23.01. WIB

<http://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/kelebihan-dan-kekurangn-usaha-kecil>. diakses pada Kamis, 24-10-2019. Pukul 11.18 WIB

<https://www.online-pajak.com/akuntansi-umkm> diakses pada minggu tanggal 26 April 2020 pukul 21.20 WIB

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Penelitian

#### 1. Pengisian Kuesioner pada Usaha Dodol Pulut Pak-ul

**Daftar Pertanyaan Angket (Kuesioner)**

**Identitas Obyek Penelitian**

01	Nama Lengkap	Fitri W/Amalia A Yash		
02	Alamat/ Nomor HP	Jember / 0812 546 6561		
03	Nama Usaha Dodol	Dodol Pulut Pak-ul		
04	Jumlah karyawan yang dimiliki	<input checked="" type="checkbox"/> 1-4 orang <input type="checkbox"/> 5-10 orang	<input type="checkbox"/> 11-20 orang <input type="checkbox"/> (> 20 orang)	

**Kuesioner**

Isilah kuesioner dengan memberi tanda Centang (✓) pada jawaban yang sesuai.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
01	Apakah Akuntansi penting untuk usaha (usaha dodol)?	✓		
02	Apakah pelaku usaha sudah menerapkan Akuntansi dalam menjalankan usaha?	✓		
03	Apakah pelaku usaha perlu membuat pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan akuntansi?		✓	Mencatat hanya pengeluaran
04	Apakah pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan Akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi?		✓	
05	Apakah pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi yang penting tentang keuangan dari usaha?	✓		
06	Apakah pencatatan keuangan milik pribadi dengan usaha adalah sama?	✓		



07	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap piutang?		✓	
08	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap hutang?		✓	
09	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap persediaan?		✓	
10	Apakah usaha yang sedang dijalankan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar akuntansi keuangan UKM?		✓	
11	Apakah Laporan keuangan usaha yang dibuat memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal?		✓	
12	Apakah laporan keuangan usaha yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan?	✓		laporan keuangan dan perhitungan penjualan sebagai informasi tambahan
13	Apakah laporan keuangan yang disusun sesuai tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu ( <i>feedback value</i> )?	✓		
14	Apakah penyusunan laporan keuangan usaha telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM?		✓	
15	Apakah ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan?	✓		tidak terlalu mengerti

## 2. Pengisian Kuesioner pada Usaha dodol Pulut Ryan

**Daftar Pertanyaan Angket (Kuesioner)**

**Identitas Obyek Penelitian**

01	Nama Lengkap	Hana Aulia, SE		
02	Alamat/ Nomor HP	Jembangan Lama / 081270992090		
03	Nama Usaha Dodol	Dodol Pulut Ryan		
04	Jumlah karyawan yang dimiliki	<input type="checkbox"/> 1-4 orang	<input checked="" type="checkbox"/> 1-20 orang	<input type="checkbox"/> (... orang)
		<input type="checkbox"/> 5-10 orang		

**Kuesioner**

*Isilah kuesioner dengan memberi tanda Centang (✓) pada jawaban yang sesuai.*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
01	Apakah Akuntansi penting untuk usaha (usaha dodol)?	✓		
02	Apakah pelaku usaha sudah menerapkan Akuntansi dalam menjalankan usaha?	✓		
03	Apakah pelaku usaha perlu membuat pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan akuntansi?		✓	Pengeluaran harian saja
04	Apakah pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan Akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi?		✓	hanya buku pengeluaran, pembukuan setiap harinya
05	Apakah pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi yang penting tentang keuangan dari usaha?	✓		
06	Apakah pencatatan keuangan milik pribadi dengan usaha adalah sama?	✓		

07	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap piutang?		✓	
08	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap hutang?		✓	
09	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap persediaan?		✓	
10	Apakah usaha yang sedang dijalankan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar akuntansi keuangan UKM?		✓	Tidak ada laporan keuangan
11	Apakah Laporan keuangan usaha yang dibuat memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal?		✓	
12	Apakah laporan keuangan usaha yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan?	✓	✓	Laporan keuangan tidak dibuat. Informasi keuangan dari penjualan harian
13	Apakah laporan keuangan yang disusun selesai tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu ( <i>feedback value</i> )?		✓	
14	Apakah penyusunan laporan keuangan usaha telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM?		✓	
15	Apakah ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan?	✓		Tidak Mengerti Membuat laporan keuangan

### 3. Pengisian Kuesioner pada Usaha dodol Pulut Mulia

**Daftar Pertanyaan Angket (Kuesioner)**

**Identitas Obyek Penelitian**

01	Nama Lengkap	Syahid
02	Alamat/ Nomor HP	Timbangan Lina / 0856 7666 5977
03	Nama Usaha Dodol	Dodol Pulut Mulia
04	Jumlah karyawan yang dimiliki	<input type="checkbox"/> 1-4 orang <input type="checkbox"/> 11-20 orang <input checked="" type="checkbox"/> 5-10 orang <input type="checkbox"/> (... orang)

**Kuesioner**

Isilah kuesioner dengan memberi tanda Centang (✓) pada jawaban yang sesuai.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
01	Apakah Akuntansi penting untuk usaha (usaha dodol)?	✓		
02	Apakah pelaku usaha sudah menerapkan Akuntansi dalam menjalankan usaha?	✓		
03	Apakah pelaku usaha perlu membuat pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan akuntansi?		✓	transaksi Angkasa harus mencatat barang
04	Apakah pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan Akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi?		✓	Menurut standar Sistem pembukuan
05	Apakah pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi yang penting tentang keuangan dari usaha?	✓		
06	Apakah pencatatan keuangan milik pribadi dengan usaha adalah sama?	✓		

07	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap piutang?		✓	
08	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap hutang?	✓		Membuat catatan hutang dalam jurnal besar
09	Apakah membuat pencatatan atau pembukuan terhadap persediaan?		✓	
10	Apakah usaha yang sedang dijalankan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar akuntansi keuangan UKM?		✓	
11	Apakah Laporan keuangan usaha yang dibuat memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal?		✓	Memuat laporan laba rugi
12	Apakah laporan keuangan usaha yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan?		✓	
13	Apakah laporan keuangan yang disusun selesai tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu ( <i>feedback value</i> )?	✓		
14	Apakah penyusunan laporan keuangan usaha telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM?		✓	
15	Apakah ada kendala dalam pembuatan laporan keuangan?	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan waktu lama dan berulang</li> <li>- kesulitan meng dalam menentukan laporan</li> </ul>

#### 4. Pencatatan Penjualan

Unbis 2 = 14.000  
Wajik 4 = 20.000  
Batak durian 3 }  
" pandan 2 } 80.000  
dodol biasa 1kg 25.000  
dodol pandan 1/2kg = 25.000  
Aqua besar = 6000  
Kotak besar 2 = 20.000  
Kotak kecil 8 = 40.000  
Kamisa  
Surya kecil = 10.000  
Panta = 7000  
Kotak besar 2 }  
Kempeng durian 1 } 40.000  
Kotak besar 2 = 20.000  
Aqua sedang 2 = 3000  
Lempeng biasa 1kg 4 = 108.000  
Kotak besar 6 = 55.000  
Rokok 123 1 = 18.000  
Wajik 1 = 5000  
Kotak besar 1 = 10.000

Kopi	2 = 4000	
Kopi	= 2000	Balok Magnu
Balok durian	3	} 60.000
balok biasa	3	
Dodol kotak besar	5 = 50.000	
<del>Kabon</del> Batado	2 = 20.000	
Marboro	1 = 29.000	
Wajik	2 = 10.000	
Pocari sweet	1 = 7000	
Sarang burung	1 = 8000	
Aqua	2 = 8000	
Teh pucuk	2 = 14.000	
Lempeng durian	1 = 25.000	
Lempeng biasa	1 = 15.000	
Teh pucuk	1 = 7000	
Pocari Sweet	1 = 7000	
ubi pedas	1 = 10.000	
Kue bawang	1 = 10.000	
Renteng	1 = 10.000	
<del>Rendok</del>		
Lempeng durian	1kg = 45.000	
Lempeng biasa	1kg = 25.000	
" "	1/2 kg = 15.000	

" panganan 1 = 20.000.  
 Kotak besar 6 = 50.000.  
 Balado 2 = 15.000.  
 Ori 1 = 8000.  
 Balado besar 1 = 15.000.  
 Kotak besar ori 3 = 24.000.  
 Kotak besar 14 ~~10~~ = ~~10.000~~ 120.000.  
 Kotak besar 17 }  
 Kotak kecil 10 } 60.000.  
 Kotak besar 2 (anak buk sukini) / utang  
 Kotak besar 2 = 20.000.  
 Lempong biasa 1 = 15.000.  
 ubi pedas 1 = 10.000.  
 Kotak besar 2 = 20.000.  
 Keripik ori 2 = 16.000 +  
 413.000 +  
 Kotak besar 27 }  
 " kecil 3 } 35.000  
 +  
 448.000



5. Pencatatan Pengeluaran Kas

1 MEI 2020		Tgl	Jumlah
<del>KREDIT</del> Debit			<del>KREDIT</del>
Dormi 1/2	25000		<del>25000</del>
Kantongin			22000
debu & lemur	24000		
Pbat			15500
Kue			10000
2 Mei 2020			Subh
debu 1/2 + le besar	60000		
debu 1/2 + le besar	50000		
debu 1/2	50000		
debu 1/2 + le besar	75000		
Beli Ucin + Telor			26500
Beli rantangin			21000
debu 1/2 + le besar	35000		
debu & lemur	48000		
Rokok + Garam			43000
Vang Png			28000
Dimsum + Semay			20000
Apele			20000
3 Mei 2020			Minggr
debu & le besar	50000		
Apele			30000
debu opus + le besar	22000		
gala 2			20000
Beli flashie + Teko			123000

4-5-2020

Tgl. Senin

Rebet	K. R. E. B. E. T.	
Kacau	40000	000
pilut	40000	000
Gula pasir	32000	
Gula merah	108000	
Kelapa	45000	2000
Indonesia + Co. lain	10000	
denda upah + li besar	20000	000
Kayu	50000	9000
cupi?	27000	000
denda C. T. R. S.	12000	000

5.5.2020

Selasa

Denda C. T. R. S.	25000	
denda 1/3 + li besar	100000	
Seli K. R. S.	35000	000
beli kue	7000	
J. M. S.		

Rabu

6.5.2020

denda ke kecil	7000	<del>7000</del>
plastik + k. R. S.		296000
Becak		15000
Uang R. S.		78500
Rexona + hand body		35000
pasir		22000
denda ke besar	6000	
denda ke kecil	20000	
ultra		25000

## 6. Bon/Faktur Penjualan

Tgl. 20  
Kepada

**BON / FAKTUR No.**

Banyaknya	NAMA BARANG	Q	Jumlah Harga
	Gula tbbu	2	50.000
	DURIAN 76 12 Ribu	4	48.000
	ORIGINAL 12 Ribu	2	24.000
	DURIAN SETENGAH Kilo	1	22.000
	PANDAN 12 Ribu	2	24.000
	DUDIAH 12 Ribu	1	12.000
Tanda Terima			Jumlah Rp. 160.000

Sugati

## 7. Produk Usaha Dodol Pulut





8. Wawancara dengan Pemilik Usaha Dodol Pak-ul



9. Wawancara dengan Pemilik Usaha Dodol Ryan



10. Wawancara dengan Pemilik Usaha Dodol Mulia

